

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penentuan Lokasi dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 di wilayah Banjarmasin Selatan pada tahun 2015.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 10 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Metode atau cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMAN 10 Banjarmasin.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota – anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010).

Variabel penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan remaja	Hasil tahu remaja tentang seks bebas, yang meliputi : 1. Karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin 2. Bahaya seks bebas 3. Bahaya seks Bebas berdasarkan jenis kelamin	Kuesioner	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <55% (Arikunto, 2010)	Ordinal

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X, XI SMAN 10 Banjarmasin, terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 250 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Hidayat, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas X, XI dalam 8 kelas berjumlah 250 orang di SMAN 10 Banjarmasin.

Dalam kasus penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Besarnya sampel dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus solvin (Setiawan dan saryono, 2010)

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot d^2)}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Standar error (10%)

Seluruh jumlah siswa-siswi SMAN 10 Banjarmasin :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{250}{(250) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{250}{3,5} = 71 \text{ responden}$$

Dari perhitungan rumus diatas didapatkan hasil akhir 71 responden.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Saryono, 2010). Rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah :

$$N_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

N_i = Ukuran tiap strata sampel

N_i = Ukuran tiap strata populasi

n = Ukuran (total) sampel

N = Ukuran (total) populasi

Berdasarkan rumus jumlah sampel dari seluruh sampel siswa-siswi

SMAN 10 Banjarmasin yaitu:

$$\text{Kelas X} \quad : \frac{122}{250} \times 71 = 35 \text{ responden}$$

$$\text{Kelas XI} \quad : \frac{128}{250} \times 71 = 36 \text{ responden}$$

Adapun besar / jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelas dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007).

$$n = \frac{x}{N} \times Ni$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata
- N : Jumlah seluruh populasi remaja kelas X, XI
- X : Jumlah populasi pada setiap kelas
- Ni : Sampel

Berdasarkan rumus jumlah sampel dari masing-masing 8 kelas tersebut yaitu:

$$\text{Kelas X IPA}^1 \quad : \frac{33}{250} \times 71 = 9,3 = 10 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas X IPA}^2 \quad : \frac{33}{250} \times 71 = 9,3 = 9 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas X IPS}^1 \quad : \frac{24}{250} \times 71 = 6,8 = 7 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas X IPS}^2 \quad : \frac{32}{250} \times 71 = 9,0 = 9 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI IPA}^1 \quad : \frac{33}{250} \times 71 = 9,3 = 9 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI IPA}^2 : \frac{32}{250} \times 71 = 9,0 = 9 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI IPS}^1 : \frac{32}{250} \times 71 = 9,0 = 9 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI IPS}^2 : \frac{31}{250} \times 71 = 8,8 = 9 \text{ orang}$$

E. Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh seseorang atau peneliti secara langsung dari responden dan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Setiawan, 2010). Data primer berupa pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas yang dibagikan melalui kuesioner. Data sekunder didapatkan peneliti dari data Dinas Kesehatan Kota dan data yang diperoleh SMAN 10 Banjarmasin berupa absen atau daftar nama siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003).

G. Analisis Data

Analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan data

Setelah data selesai dikumpulkan, tahap berikutnya adalah pengecekan data. Kegiatan ini biasanya disebut *editing*, yaitu kegiatan memperbaiki atau memeriksa data dengan cara memeriksa kelengkapan data, memeriksa kejelasan makna jawaban, memeriksa kesesuaian antara jawaban yang satu dengan lainnya, memeriksa kembali apakah data yang diperoleh dari jawaban tersebut relevan dengan maksud pertanyaan dan memeriksa kembali keseragaman satuan data.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data dimaksudkan sebagai usaha menggolongkan dan mengelompokkan, serta memilih data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

3. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menentukan metode analisis data yang akan digunakan. Metode mana yang akan digunakan untuk menganalisis data sangat ditentukan oleh sifat data yang dikumpulkan. Berdasarkan sifat data, maka metode analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas. Menurut Machfoedz (2010) Pemberian skor tentang pengetahuan dengan rumus, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah pertanyaan yang dijawab benar

N = Jumlah soal

Kemudian dengan menggunakan rumus pengetahuan menurut Arikunto (2010), dikategorikan menjadi:

- 1) Kategori baik, bila 76% - 100% dari jumlah pertanyaan dijawab benar oleh responden
- 2) Kategori cukup, bila 56% - 75% dari jumlah pertanyaan dijawab benar oleh responden
- 3) Kategori kurang baik, bila <55% dari jumlah pertanyaan dijawab benar oleh responden

4. Interpretasi hasil pengolahan data

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang hanya mengetahui gambaran pengetahuan berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dan tidak membuat suatu hubungan atau suatu perbandingan dengan yang lainnya yang dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.